

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan komponen penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Riyanti *et al.*, 2019). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambah dan/atau mengganti makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Asdiningrum *et al.*, 2020). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama setelah bayi dilahirkan guna mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Hal tersebut sudah diatur melalui Kemenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sebesar 80%.

Pemberian ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan dipandang strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat rentan terkena penyakit. Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35,09%, diare 38,07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak,

kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (The *et al.*, 2023).

Air susu ibu (ASI) mengandung nutrisi yang lengkap, termasuk Human Milk Oligosaccharides (HMOs) yang mendukung pertumbuhan bakteri menguntungkan seperti *Bifidobacterium* dan *Lactobacillus*. Bayi yang mendapatkan ASI umumnya memiliki keseimbangan mikrobiota usus yang lebih stabil dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula. Sejak usia dini, keseimbangan mikrobiota usus berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan diferensiasi sel epitel, produksi metabolit, stimulasi sistem imun, serta perlindungan terhadap berbagai penyakit. Ketidakseimbangan mikrobiota sejak awal kehidupan dapat meningkatkan risiko gangguan sistem imun, termasuk munculnya penyakit alergi di masa kanak-kanak maupun dewasa (Rahayu, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan data Profil Kesehatan Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur kurang dari 6 bulan dari 34 provinsi pada tahun 2020 sebesar 66,1%, tahun 2021 sebesar 69,7%, lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 67,9% (Delvina *et al.*, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di daerah Yogyakarta pada tahun 2023 hanya sekitar 78,25%, lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2022 yang hanya sekitar 77,16% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022, cakupan bayi berusia kurang dari sama dengan enam bulan

yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 84,00%, sedangkan di Kabupaten Bantul sebanyak 83,30%, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 79,00%, Kabupaten Sleman sebanyak 87,30%, serta paling rendah yaitu pada wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 76,80% (Dinkes DIY, 2022). Setelah dilakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, didapatkan data bahwa persentase jumlah bayi usia mencapai 5 bulan 29 hari yang mendapatkan ASI eksklusif paling rendah berada di Puskesmas Gedongtengen, yakni hanya sebanyak 60,76%.

Pengetahuan dan kesadaran ibu yang rendah mengenai ASI eksklusif dapat menjadikan ibu kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya, ketidakpercayaan diri tersebut berkaitan dengan keyakinan dalam memberikan ASI yang mana dapat disebut dengan efikasi diri (*Self Efficacy*) (Yohana Okta Ayuningtyas and Oktansari, 2021). Rasa cemas juga dapat berpengaruh terhadap produksi ASI, hal ini dikarenakan hormon adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin yang mampu mencapai target organ mioepitelium kelenjar mammae hanya sedikit. Hal tersebut juga mempengaruhi pengeluaran hormon nonadrenalin pada sistem saraf pusat sehingga sesuai dengan mekanisme kerja kedua substansi kimia akan menyebabkan terhambatnya *milk ejection reflex* yang berakibat pada penurunan produksi ASI. Dukungan psikologis yang diberikan akan membuat ibu lebih percaya diri bahwa ibu dapat

menghasilkan produksi ASI yang cukup untuk bayinya (N. R. Yuliani *et al.*, 2022).

Breastfeeding Self Efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk menyusui bayi, yang merupakan salah satu faktor yang dapat dimodifikasikan untuk mempengaruhi keberhasilan menyusui (Sari and Fajri, 2022). Beberapa studi juga melaporkan bahwa *Breastfeeding Self Efficacy* secara signifikan berhubungan dengan lamanya menyusui, perilaku menyusui (kegiatan menyusui) dan keberhasilan ASI eksklusif (Yuliani *et al.*, 2023). Mayoritas ibu masih banyak yang memilih untuk berhenti atau bahkan tidak menyusui sama sekali, hal tersebut dikarenakan ibu merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyusui dan khawatir terhadap produksi ASI yang tidak cukup untuk bayinya, sehingga kemungkinan yang dapat terjadi ibu akan menggantikan ASI dengan susu formula (Mudaharimbi, 2021). Oleh karena itu *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menyukseskan ASI eksklusif atau keberhasilan menyusui (D. R. Yuliani *et al.*, 2022).

Besarnya pengaruh keyakinan pada ibu terhadap pemberian ASI, memerlukan berbagai intervensi untuk meningkatkan keyakinan tersebut, sehingga akan tercapai keberhasilan dalam pemberian ASI. Beberapa media dapat dimanfaatkan untuk penyampaian informasi terkait dengan ASI Eksklusif. Media yang dapat dipakai dalam penyampaian informasi dapat

berupa media booklet, leaflet, rubik, video/CD, papan reklame, spanduk, banner, dan lain sebagainya (Delvina *et al.*, 2024).

Media video merupakan media yang sangat efektif untuk promosi kesehatan karena dapat memengaruhi berbagai aspek kognitif, emosional, dan pembelajaran visual pada manusia. Video menggabungkan rangsangan visual dan auditori yang merangsang *lobus oksipital* (pengolah visual) dan *lobus temporal* (pengolah suara) di otak (Mayer, 2009). Video juga sering kali menggunakan narasi cerita, musik, dan visual yang emosional, dan dapat mengaktifkan sistem limbik (termasuk amigdala dan hippocampus), bagian otak yang bertanggung jawab untuk emosi dan memori (Kensingler, 2019).

Penelitian tentang *Breastfeeding Self Efficacy* dengan menggunakan media video di Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Pakualaman belum pernah dilaksanakan. Pemberian edukasi kepada ibu biasanya hanya menggunakan buku KIA, lembar balik serta KIE secara langsung yang dilakukan oleh bidan. Oleh dari beberapa data dan informasi di atas, Penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai pengaruh media video terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta menjadi wilayah dengan prevalensi pemberian ASI eksklusif terendah di DIY dengan prevalensi pemberian ASI eksklusif di masing-masing Puskesmas Se-Kota Yogyakarta yang terendah

berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Gedongtengen dengan 48 atau sebesar 60,76% bayi usia mencapai 5 bulan 29 hari yang mendapatkan ASI eksklusif.

Salah satu alasan kegagalan atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kepercayaan diri atau keyakinan ibu (*self efficacy*) untuk memberikan ASI. *Self efficacy* ibu sangat berperan untuk menentukan pemilihan tingkah laku, penentu besarnya usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional serta sebagai prediksi tingkah laku selanjutnya. Peran dan dampak dari *self efficacy* cukup besar terhadap praktik pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan *self efficacy* ibu untuk menyusui. *Self efficacy* merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan.(Lestaluhu, 2023)

Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh edukasi media video terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi media video terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui analisis karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Pakualaman.
- b. Diketahui pengaruh intervensi terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan media video pada kelompok eksperimen.
- c. Diketahui pengaruh intervensi terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol.
- d. Diketahui selisih perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* pada ibu hamil.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kebidanan pada kesehatan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Mengetahui adanya pengaruh pemberian video edukasi dan kontrol terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebagai referensi untuk mengembangkan kebijakan dan program edukasi kesehatan yang

lebih inovatif dan efektif. Saat ini, sebagian besar Puskesmas di Kota Yogyakarta belum menggunakan media video sebagai sarana penyuluhan. Oleh karena itu, pengintegrasian media video diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan mengenai pentingnya menyusui, serta mendukung pencapaian angka pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi di Kota Yogyakarta.

2) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam meningkatkan keyakinan diri (*self efficacy*) ibu hamil melalui media video edukasi. Ibu hamil yang menerima edukasi berbasis video edukasi berbasis video diharapkan dapat lebih percaya diri dalam persiapan menyusui bayinya secara benar dan optimal.

3) Bagi Kepala Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Pakualaman

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kepala puskesmas untuk mengimplementasikan program edukasi menyusui yang lebih inovatif. Program ini bisa menjadi bagian dari pelayanan rutin untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Pakualaman.

4) Bagi Bidan Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Pakualaman

Penelitian ini dapat membantu bidan di Puskesmas meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menyusui melalui penggunaan media video dan *e-booklet* sebagai alat edukasi yang

efektif, sehingga ibu hamil lebih siap menghadapi tantangan menyusui dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan “Pengaruh Media Video Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Pada Ibu Hamil” pernah dilaksanakan

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun), dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
Visti Delvina, dkk, (2024) Pengaruh Penggunaan Video Ibu Pintar ASI (IPISI) Terhadap Pengetahuan Dan <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (Delvina et al., 2024)	<p>Design : <i>Quasi eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>one grup pretest posttest design</i>.</p> <p>Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui yang ada di wilayah kerja puskesmas tanjung tahun 2023</p> <p>Sampel: Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> menggunakan total sampling sebanyak 33 responden ibu postpartum hari ke-7 sampai hari ke-42</p> <p>Variabel penelitian: Variabel independen: video Variabel dependen: <i>Breastfeeding Self Efficacy</i></p> <p>Instrumen: Kuesioner <i>Breastfeeding Self Efficacy Scale Short Form</i> (BSES-SF)</p> <p>Analisis Data: uji <i>wilcoxon signed test</i></p>	Bisa dilihat dari hasil Post-test dimana sebelumnya pada soal tentang hormon produksi ASI 21,2% yang menjawab benar begitupun untuk soal tentang teknik menyusui yang benar sudah 15,2% yang menjawab benar. Sehingga dapat dikatakan media video dapat membantu dalam penyerapan materi tentang ASI Eksklusif karena adanya gambar yang menarik dan adanya suara membuat ibu tertarik untuk mendengarkan dan mudah memahami materi yang diberikan.	<p>Desain: Penelitian menggunakan <i>one grup pretest posttest design</i>,</p> <p>Populasi: Karakteristik pada penelitian ini yaitu ibu postpartum hari ke-7 sampai ke-42,</p>

Diki Retno Yuliani, dkk, (2022) Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (Efikasi Diri Menyusui)(D. R. Yuliani <i>et al.</i> , 2022)	<p>Design: pra-eksperimen dengan <i>one group pretest-posttest</i></p> <p>Populasi: Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II dan Kemranjen II</p> <p>Sampel : Teknik pengambilan sampling yaitu dengan <i>multistage cluster sampling</i> sejumlah 23 orang.</p> <p>Variabel Penelitian : Variabel dependen : <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> Variabel Independen : Video Edukasi</p> <p>Instrumen: Kuesioner</p> <p>Analisis Data: Uji <i>Paired sample T-Test</i></p>	Hasil uji <i>paired sample t-test</i> menunjukkan nilai $p < 0,05$, atau ada perbedaan skor BSE <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> , artinya ada pengaruh signifikan <i>online class</i> persiapan menyusui dengan media video terhadap <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> .	<p>Desain Penelitian: <i>one group pretest-posttest</i></p> <p>Populasi: Ibu hamil trimester III</p> <p>Sampel: Teknik pengambilan sampling yaitu dengan <i>multistage cluster sampling</i>.</p> <p>Variabel Penelitian: Penelitian ini variabel independen nya menggunakan video edukasi yang terdiri dari 11 video.</p>
Arief Widayanti, dkk, (2023) Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dengan Video Animasi Terhadap <i>Breastfeeding Self-Efficacy</i> (Bse) Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Boja II (Widayanti and Mawardika, 2023)	<p>Design: Quasy eksperimental dengan pendekatan <i>nonequivalent (pretest and posttest) with control group design</i>.</p> <p>Populasi: Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas boja II dengan periode Januari-Mei 2023 berjumlah 114 ibu menyusui.</p> <p>Sampel : Teknik pengambilan sampling yaitu</p>	Hasil: Didapatkan nilai signifikansi p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan video animasi terhadap BSE pada ibu menyusui.	<p>Populasi: Ibu menyusui bayi usia 0-2 tahun,</p>

dengan *purposive sampling* sampel pada penelitian ini yaitu ibu menyusui bayi usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas boja II sejumlah 34 orang.

Variabel

Penelitian :

Variabel dependen :
Kepercayaan diri
Menyusui
(*Breastfeeding Self Efficacy*)

Variabel

Independen :

Pendidikan
Kesehatan tentang
ASI Eksklusif

Instrumen:

Kuesioner

Analisis Data: Uji
Independent T Test
